

REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep rumah sehat

Revitalization of Krida Wisata Kudus

on designing a multipurpose building with the concept of healthy house



Disusun oleh :

Elok Rosyida Ukhlia

09.512.209

Dosen Pembimbing :

Ir. Muhammad Iftironi, MLA

Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

2016

Bachelor Final Project

REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

*Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep
healty house*



Elok Rosyida Ukhlia

09.512.209

Dosen Pembimbing :

Ir. Muhammad Ifitroni, MLA

Dosen Penguji :

Ir. Supriyanta, M.Si

Jurusan Arsitektur

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Universitas Islam Indonesia

2016



LEMBAR PENGESAHAN

Proyek Akhir Sarjana yang berjudul:
Bachelor Final Project entitled:

REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS
Penekanan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep rumah sehat

REVITALIZATION of KRIDA WISATA KUDUS
on designing a multipurpose building with the concept of healthy house

Oleh / by :

Nama Lengkap Mahasiswa : Elok Rosyida Ukhlia
Student's Full Name

Nomor Mahasiswa : 09 512 209
Student Identification Number

Telah diuji dan disetujui pada:
Has been evaluated and agreed on

Yogyakarta, tanggal : 12 Januari 2016
Yogyakarta, date

Pembimbing: (Ir. Muhammad Iftironi, MLA)
Supervisor

Signature

Penguji: (Ir. Supriyanta, M.Si)
Jury

Signature

Diketahui oleh:
Acknowledge by
Ketua Jurusan Arsitektur

(Noor Cholis Idham, S.T., M.Arch., Ph.D)



Signature

Elok Rosyida Ukhlia



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| Judul | i |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | v |
| DAFTAR GAMBAR | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 LATAR BELAKANG | 1 |
| 1.1.1 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Publik (RTP) di Kudus | 1 |
| 1.1.2 Gambaran Taman Krida Wisata di Kudus | 2 |
| 1.1.3 Keberadaan gedung serbaguna di Taman Krida Wisata | 5 |
| 1.1.4 Kebutuhan gedung serbaguna di kabupaten Kudus | 6 |
| 1.2 RUMUSAN MASALAH | 6 |
| 1.3 TUJUAN | 7 |
| 1.4 SASARAN | 7 |
| 1.5 PETA PERSOALAN | 7 |
| 1.6 METODE PERANCANGAN | 8 |
| 1.6.1 Problem Seeking (Penelusuran Masalah) | 9 |
| 1.6.2 Problem Solving (Solusi Permasalahan) | 9 |
| 1.6.3 Design (Desain) | 9 |
| 1.7 METODE PENGUJIAN | 10 |
| 1.8 KAJIAN STATE OF THE ART | 10 |
| 1.8.1 Taman Balekambang Surakarta | 10 |
| 1.8.2 Taman Bungkul, Surabaya | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 13 |
| 2.1 KAJIAN KONTEKS | 13 |
| 2.2 KAJIAN TEMA PERANCANGAN | 15 |
| 2.2.1 Pengertian Revitalisasi | 15 |

| | |
|----------------------------------------------------------------|-------------|
| | iv |
| 2.2.2 Pengertian Taman | 15 |
| 2.2.3 Gedung Serbaguna | 18 |
| 2.2.4 Healty Building | 21 |
| 2.3 KAJIAN TIPOLOGI DAN PRESEDEN | 26 |
| 2.3.1 Revitalisasi Gedung Serbaguna di Taman Krida Wisata | 26 |
| 2.3.2 Kegiatan di dalam Gedung Serbaguna di Taman Krida Wisata | 27 |
| 2.4 DAFTAR RUANG GEDUNG SERBAGUNA DI TAMAN KRIDA WISATA | 29 |
| | |
| BAB III ANALISIS DAN KONSEP DESIGN | 31 |
| 3.1 KEGIATAN PENGGUNA | 31 |
| 3.2 KEBUTUHAN RUANG | 32 |
| 3.3 HUBUNGAN RUANG | 35 |
| 3.4 BENTUK LINGKARAN DALAM ARSITEKTUR | 35 |
| 3.5 ARSITEKTUR HEALTY HOUSE | 36 |
| 3.6 KESIMPULAN ANALISIS | 37 |
| 3.7 HASIL RANCANGAN | 38 |
| 3.8 HASIL UJI DESAIN | 40 |
| 3.8.1 Pengujian Ecotect | 40 |
| 3.8.2 Hasil Uji Kuisisioner | 41 |
| | |
| DAFTAR PUSTAKA | viii |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 1.1 Data RTH Kabupaten Kudus | 2 |
| Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Taman Krida Wisata | 3 |
| Tabel 3.1 Fasilitas Pendukung Gedung Serbaguna | 32 |
| Tabel 3.2 Kebutuhan Ruang Servis dan Kantor Pengelola | 33 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-------------------------------------------------------------------|---------|
| Gambar 1.1 Batasan Taman Krida Wisata | 4 |
| Gambar 1.2 Fasilitas Taman Krida Wisata | 5 |
| Gambar 1.3 Taman Kota Balekambang, Surakarta | 11 |
| Gambar 1.4 Taman Bungkul, Surabaya | 12 |
| Gambar 2.1 Lokasi Site Taman Krida Wisata | 13 |
| Gambar 2.2 Fasilitas Taman Krida Wisata | 14 |
| Gambar 2.3 Contoh Taman Kota | 17 |
| Gambar 2.4 Diagram bhc | 21 |
| Gambar 2.5 Healty Cities Healty Communities Chart | 22 |
| Gambar 2.6 | 23 |
| Gambar 2.7 | 24 |
| Gambar 2.8 | 25 |
| Gambar 2.9 | 26 |
| Gambar 2.10 Skema Hubungan Ruang | 27 |
| Gambar 2.11 Skematik Struktur Organisasi Pihak Pengelola Bangunan | 28 |
| Gambar 2.12 Skematik Kegiatan Persidangan | 28 |
| Gambar 2.13 Skematik Kegiatan Pameran | 28 |
| Gambar 2.14 Skematik Kegiatan Pertunjukan | 29 |
| Gambar 2.15 Skematik Kegiatan Pengelola | 29 |
| Gambar 3.1 Alur kegiatan Pengguna Bangunan | 32 |
| Gambar 3.2 Hubungan Ruang | 35 |
| Gambar 3.3 | 36 |
| Gambar 3.4 | 37 |
| Gambar 3.5 | 37 |
| Gambar 3.6 | 38 |
| Gambar 3.7 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (<i>Site Plan</i>) | 38 |
| Gambar 3.8 Rancangan Skematik Bangunan | 39 |

| | |
|----------------------------------------------------|----|
| Gambar 3.9 Rancangan Skematik Selubung Bangunan | 39 |
| Gambar 3.10 Rancangan Skematik Interior Bangunan | 40 |
| Gambar 3.11 Rancangan skematik sistem struktur | 40 |
| Gambar 3.12 Pengujian Thermal Comfort pada Ecotect | 41 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

1.1.1 Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan Ruang Terbuka Publik (RTP) di Kudus

Menurut peraturan menteri dalam negeri th. 2007 menyebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam sebuah wilayah adalah 30 persen. Mengenai prosentase RTH yang dimiliki Kabupaten Kudus, dari data terakhir yang berhasil dicatat masih sekitar 18 persen. Kepala Dinas Cipta Karya dan Tata Ruang (Ciptakaru) Kudus, Hari Triyogo menyampaikan, bahwa Kudus masih memerlukan ruang terbuka hijau dan bentuk implementasinya berupa taman aktif.

Ruang terbuka hijau kota memiliki kaitannya dengan ruang terbuka publik atau taman aktif. Aktivitas masyarakat seperti hiburan, seni, budaya maupun ekonomi sangat bergantung pada ketersediaan ruang terbuka publik dalam kota. Di kawasan GOR Wergu Wetan kebutuhan ruang terbuka publik sangat terasa keberadaanya. Masyarakat mencoba bersantai di ruang tersebut meskipun hanya untuk duduk dan ngobrol. Hal ini terjadi setiap saat dari pagi hingga malam, namun pada saat menjelang sore hari terjadi puncak keramaian dan ini dikarenakan masyarakat berada pada titik kegelisahan dimana mereka membutuhkan ruang bersama yang murah dan menyenangkan.

Adanya taman Krida Wisata di dalam kawasan GOR Wergu Wetan ini dapat menjadi sebuah pencerahan bagi masyarakat yang membutuhkan ruang untuk menampung berbagai kegiatan mereka, hanya saja ruang terbuka ini kurang tertata dan terawat sehingga banyak masyarakat yang memandang sebelah mata terhadap taman ini.

REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house

Tabel 1.1 Data RTH Kabupaten Kudus

A. PROFIL

- Kabupaten : KUDUS
- Luas Wilayah Administratif : 42.618 Ha
- Luas Wilayah Perkotaan : 10.951,29 Ha

B. DATA RUANG TERBUKA HIJAU (RTH)

1. RTH EKSTISTING

| NO. | NAMA | LOKASI | DESA/ KELURAHAN | KECAMATAN | LUAS (Ha) | KETERANGAN |
|----------------------------------------------------|----------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|----------------------|---------------------------------|---------------|----------------|
| I. HUTAN KOTA | | | | | | |
| 1 | Hutan Kota Rendeng | - Jl. Mayor Kumanto | Desa Rendeng | Kec. Kota | 0,594 | |
| 2 | Hutan Kota Purneosari | - Jl. Ganesha | Desa Purneosari | Kec. Kota | 1,133 | |
| 3 | Hutan Kota Getaspejaten | - Jl. Mulya | Desa Getaspejaten | Kec. Jati | 2,887 | |
| 4 | Hutan Kota Gondangmanis | - Jl. Dersalam - LIMK | Desa Gondangmanis | Kec. Bae | 1,345 | |
| | | | | | JUMLAH | 5,959 |
| II. TAMAN KOTA | | | | | | |
| 1 | Taman Smpang Tujuh (Akun-Akun) | - Jl. Smpang Tujuh | Desa Demaan | Kec. Kota | 1,030 | |
| 2 | Taman Perintis Rendeng | - Periksaan -J. Jend. Sudirman - Jl. HOS Cokroaminoto | Desa Rendeng | Kec. Kota | 0,020 | |
| 3 | Taman Bojana | - Jl. Smpang Tujuh | Desa Demaan | Kec. Kota | 0,026 | |
| 4 | Taman Gajura Kabupaten | - Jl. Smpang Tujuh | Desa Demaan | Kec. Kota | 0,030 | |
| 5 | Taman Johar | - perempatan jalan Johar dan Jalan Wergu | Kel. Wergu Kulon | Kec. Kota | 0,087 | |
| 6 | Taman Lukmonohadi - Ramelan | - Jl. Lukmonohadi - Ramelan | Desa Panjunan | Kec. Kota | 0,050 | |
| 7 | Taman Tanggulangan | - Jl. R. Agli Kusumadya perbatasan Kudus-Demak | Desa Jati Wetan | Kec. Jati | 0,040 | |
| 8 | Taman Ji. R. Agli Kusumadya | - Jl. R. Agli Kusumadya | Desa Jati Wetan | Kec. Jati | 0,250 | |
| 9 | Taman Tugu A. Yam | - diplot oleh Ji. R. Agli Kusumadya dan Ji. A. Yani | Desa Jati Kulon | Kec. Jati | 0,020 | |
| 10 | Taman Depan DPRD | - Jl. R. Agli Kusumadya | Desa Getaspejaten | Kec. Jati | 0,100 | |
| 11 | Taman Depan PLN | - Jl. R. Agli Kusumadya | Desa Jati Wetan | Kec. Jati | 0,020 | |
| 12 | Taman Adipura Kenana | - Perempatan ruas jalan R. Agli Kusumadya dan Jalan Kudus-Purwodadi | Desa Jati Wetan | Kec. Jati | 0,320 | |
| 13 | Taman Depan Ruko Panjunan | - | Desa Ploso | Kec. Jati | 0,008 | |
| 14 | Taman Depan Lippo/CMB Bank s.d. Sempatan | - Jl. R. Agli Kusumadya | Desa Getaspejaten | Kec. Jati | 0,045 | |
| | | | | | JUMLAH | 9,437 |
| III. TAMAN BANTARAN SUNGAI/ SCMPADAN SUNGAI | | | | | | |
| 1 | Taman bantaran Sungai Gelo (18 x 3 m ²) | - Desa Ploso | Desa Ploso | Kec. Jati | 0,008 | |
| 2 | Taman bantaran Sungai Gelo (15,5 x 7,50 m ²) | - Desa Demaan | Desa Demaan | Kec. Kota | 0,012 | |
| | | | | | JUMLAH | 0,017 |
| IV. PEMAKAMAN | | | | | | |
| 1 | TPU Kel. Matirorowito | - Kel. Matirorowito | Kec. Kota | | | |
| 2 | Makam Kembar | - Jl. Pratikha | Desa Mlati Lor | Kec. Kota | 0,224 | |
| 3 | Makam Kalayudu | - Jl. Sekeloharjo | Desa Kalayudu | Kec. Kota | 0,044 | |
| 4 | Makam Ploso | - Jl. Ndi Sento | Desa Ploso | Kec. Jati | 2,570 | |
| 5 | Makam Krapyak | - Jl. KH. R. Asnawi | Desa Bakatan Krapyak | Kec. Kalawungu | 3,797 | |
| 6 | Makam Prambatan | - | Desa Prambatan Kidul | Kec. Kalawungu | 7,214 | |
| 7 | Makam Gondangmanis | - | Desa Gondangmanis | Kec. Bae | 7,005 | |
| | | | | | JUMLAH | 19,016 |
| V. RTH TURUS JALAN | | | | | | |
| 1 | Ruas Jalan Kabupaten | - Mas Kidul - Jegang Pendem | | Kec. Kota-Majombo | 0,484 | 580 batang |
| | | - Jegang Pendem - Oulung | | Kec. Majombo | 0,480 | 600 batang |
| | | - Jegang Pendem - Majombo | | Kec. Majombo | 0,048 | 610 batang |
| | | - Majombo - Kresambi | | Kec. Majombo | 0,081 | 102 batang |
| | | - Kesambi - Bulung Cangkang | | Kec. Majombo | 0,000 | 790 batang |
| | | | | | JUMLAH | 1,583 |
| VI. RTH TERBUKA HIJAU (RTH) | | | | | | |
| 1 | Ruas Jalan Provinsi | - Mijen - Gatasarabi | | Kec. Kalawungu | 9,500 | 632 batang |
| 2 | Ruas Jalan Provinsi | - Jl. Bumi Kudus | | Kec. Kota | 0,211 | 284 batang |
| | | - Jl. Lukmonohadi | | Kec. Kota | 0,044 | 743 batang |
| | | - Jl. DR. Ramelan | | Kec. Kota | 0,173 | 219 batang |
| | | - Jl. R. Agli | | Kec. Kota | 0,344 | 462 batang |
| | | - Jl. Smpang Tujuh | | Kec. Kota | 0,048 | 508 batang |
| | | - Jl. Jend. Sudirman (Smpg7-Perthof) | | Kec. Kota | 0,844 | 1.180 batang |
| | | - Jl. Jend. Sudirman (Perthof 12 Ngamban) | | Kec. Kota | 0,448 | 600 batang |
| | | - Jl. Kudus-Solo | | Kec. Bae-Diare | 4,800 | 6.000 batang |
| | | - Jl. Kuntis-Coto (di Seorokantono) | | Kec. Kota | 0,844 | 690 batang |
| | | - Jl. Sentra Mamba | | Kec. Kota | 0,336 | 420 batang |
| | | - Jl. Kudus-Margoyoso/Bts Kab. Jegara | | Kec. Kalawungu | 0,055 | 694 batang |
| | | - Jl. Jati-Purwodadi/Bts Kab. Grobogan | | Kec. Jati | 1,088 | 1.360 batang |
| | | - Jl. Purwodadi-Kudus | | Kec. Unihan | 0,128 | 160 batang |
| 3 | Ruas Jalan Negara | - Karang Anyar/Bts Kab. Demak - Jati (R. Agli Kusumadya) | | Kec. Jati | 0,220 | 276 batang |
| | | - Jati-Kudus (J. R. Agli Kusumadya) | | Kec. Jati | 0,152 | 190 batang |
| | | - Jl. Kudus-Jati/Bts Jati-Pati | | Kec. Jati | 2,887 | 3.584 batang |
| | | - Jl. Lingkar Kudus | | Kec. Jati-Majombo-Bae-Kalawungu | 3,768 | 4.747 batang |
| | | | | | JUMLAH | 102.618 |
| | | | | | TOTAL | 135.764 |

Sumber : Data BAPPEDA Kabupaten Kudus 2013

1.1.2 Gambaran Taman Krida Wisata di Kudus

Taman Krida Wisata berada di Kelurahan Wergu Wetan Kabupaten Kudus, yang pada tahun 1987 di bangun oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan masyarakat Kudus sebuah taman kota, tempat berkumpul dan bermain keluarga dan dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitar khususnya masyarakat Wergu Wetan.



REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekanan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house

Kondisi fisik taman Krida Wisata sekarang:

- Sebagian kondisi fisik bangunan taman Krida Wisata sekarang ada yang rusak hal ini disebabkan oleh pembangunan gedung yang bertahap dan usia bangunan yang sudah tua sehingga tidak dapat berfungsi secara optimal.
- Banyaknya fasilitas pendukung taman yang tidak optimal lagi penggunaannya seperti jalan setapak yang retak, kandang hewan yang ada sudah tidak layak huni, permainan anak yang rusak.
- Adanya permainan air yang menarik pengunjung anak-anak.
- Rimbunnya pepohonan yang ada sehingga menciptakan suasana nyaman.
- Tidak adanya toilet umum untuk pengunjung taman Krida Wisata.
- Lahan parkir yang digunakan sebagai tempat berdagang dan berkumpul.
- Banyaknya kios penjualan yang tidak aktif digunakan untuk berdagang melainkan hanya dibiarkan kosong begitu saja.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sulis (kepala pengelola taman Krida Wisata), minat masyarakat untuk datang mengunjungi taman Krida Wisata ini cukup tinggi, karena hanya taman ini yang ada di tengah kota dan menyediakan fasilitas seperti kolam air, sepeda air, *playground* dan gedung pertemuan.

Tabel 1.2 Jumlah Pengunjung Taman Krida Wisata

| Tahun | Jumlah pengunjung |
|-------|-------------------|
| 2010 | 65,333 orang |
| 2011 | 50,990 orang |
| 2012 | 30,330 orang |
| 2013 | 13,791 orang |

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus



REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house

Batas site:

- Utara : Perkampungan Wergu Wetan
- Barat : SD negri 1 Wergu Wetan
- Timur : Terminal Es
- Selatan : Area parkir GOR dan stadion Wergu Wetan



Gambar 1.1 Batasan Taman Krida Wisata

Kondisi Site

Wilayah Taman Krida Wisata merupakan area dengan kepadatan yang tinggi. Berbagai aktifitas dan kepentingan bercampur dalam satu kawasan mulai dari sekolah, puskesmas, perpustakaan, kantor pemerintahan, olahraga hingga perdagangan. Namun di dalam Taman Krida itu sendiri berbanding terbalik dengan yang ada di luar Taman Krida. Taman ini sepi akan pengunjung.

Fasilitas yang ada di taman Krida Wisata sekarang ini adalah :

- Gedung serbaguna
- Kios-kios penjualan
- Kolam renang
- Ruang ganti
- Kandang rusa
- Kandang monyet
- Kolam air dan permainannya
- Permainan anak-anak
- Pos jaga
- Lahan parkir



REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house

Dari fasilitas yang ada pada taman Krida Wisata sekarang ini sebagian bangunan dan fasilitas lainnya sudah mengalami kerusakan, fasilitas dan kebutuhan ruang yang ada belum lengkap dan daya tampung bagi gedung serbaguna yang kurang memadai.



Gambar 1.2 Fasilitas Taman Krida Wisata

1.1.3 Keberadaan gedung serbaguna di Taman Krida Wisata

Berdasarkan wawancara dengan bapak Sulis (kepala pengelola taman Krida Wisata), masih ada kegiatan-kegiatan yang sering diadakan di gedung serbaguna ini yang tidak bisa memenuhi batas tampung dan kurangnya fasilitas-fasilitas pendukungnya seperti lahan parkir dan toilet yang membuat pengunjung enggan untuk datang.



Banyak kegiatan yang di lakukan oleh masyarakat di dalam taman ini, seperti mengadakan perlombaan, seminar, perpisahan, pesta pernikahan, kegiatan keolahragaan, dll.

1.1.4 Kebutuhan gedung serbaguna di kabupaten Kudus

Pesatnya pembangunan di kabupaten Kudus menyebabkan meningkatnya kesibukan warga Kudus setiap harinya sehingga dapat menjadikan intensitas interaksi sosial dan budaya warga kabupaten Kudus untuk berkumpul semakin berkurang dan terlupakan.

Dalam hal keadaan masyarakat Kudus, pembangunan yang ada berbanding terbalik dengan kebutuhan masyarakat seperti sarana bersosialisasi untuk merelaksasikan diri dan mengembangkan pergaulan sosial. Salah satu sarana bersosialisasi yang mampu untuk mengembangkan pergaulan sosial dan merelaksasikan diri yang sederhana adalah gedung serbaguna yang dapat diakses oleh masyarakat secara mudah.

Sedangkan keberadaan gedung serbaguna yang mudah diakses oleh masyarakat dalam arti gratis sangat susah atau malah tidak ada keberadaanya. Sebagai contoh gedung serbaguna yang ada hanya sebatas kawasan milik kecamatan atau desa, sehingga warga yang bukan desa tersebut tidak dapat memakai fasilitas gedung serbaguna tersebut tanpa membayar terlebih dahulu. Lain halnya jika gedung serbaguna tersebut milik pemerintah kabupaten, sudah pasti masyarakat tanpa ragu akan memakai fasilitas tersebut.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Permasalahan Umum

- Bagaimana merancang ulang taman Krida Wisata sebagai taman kota dengan gedung serbaguna untuk masyarakat dapat melakukan kegiatan yang rekreatif.

Permasalahan Khusus

- Bagaimana merancang gedung serbaguna yang sudah ada menjadi sebuah gedung yang lebih interaktif dengan penggunaan konsep healthy house?
- Bagaimana merancang sebuah taman kota yang memberikan kegiatan rekreatif guna menarik minat pengunjung di taman Krida Wisata?
- Bagaimana merancang ulang tata *landscape* taman Krida Wisata dengan mempertahankan layout yang sudah ada?

1.3 TUJUAN

Merancang ulang serta menambah fasilitas taman Krida Wisata sehingga dapat berfungsi sebagai taman kota yang dapat memwadahi kegiatan atau aktifitas sehingga menciptakan suasana yang rekreatif, dan gedung serbaguna interaktif dan

1.4 SASARAN

- Merancang dan menghasilkan konsep perancangan taman kota yang rekreatif (dengan menggabungkan aktivitas dan alam).
- Merancang tata *landscape* taman serta ruang publik yang rekreatif.
- Merancang sebuah gedung pertemuan yang dapat menampung berbagai *event* yang mendukung keberadaan taman.

1.5 PETA PERSOALAN

- Persoalan NON Arsitektural
 - Minat : banyak masyarakat kudus yang melakukan kegiatan berkumpul dan berinteraksi, namun belum adanya ruang terbuka publik untuk masyarakat dapat berkumpul dan berinteraksi
 - Jumlah taman kota yang ada di kota kudus masih belum banyak dan belum layak untuk dijadikan sebuah tempat berkumpul, karena taman yang ada hanya sebuah taman kecil yang hanya untuk penghijauan kota.
 - Identitas : Taman-taman kota dikudus rata-rata masih berupa taman penghijauan yang belum bisa dikatakan taman publik, apalagi taman

dengan keberadaannya sebagai tempat berkumpul. Hal tersebut tentu dapat membuat masyarakat mencari tempat yang bukan semestinya untuk dijadikan tempat berkumpul seperti pinggir jalan, trotoar dan emperan jalan. Oleh karena itu dirancanglah kembali taman krida wisata karena memiliki lokasi dan luas yang sesuai untuk menjadi taman kota yang atraktif. Dengan dirubah dan penambahan fungsi di taman krida ini diharapkan masyarakat kudus menjadi nyaman dalam melakukan berkegiatan dan berkumpul lebih rekreatif.

➤ **Persoalan Arsitektural**

- Tujuan merevitalisasi taman krida ini adalah untuk menghidupkan kembali taman kota sekaligus gedung serbagunanya untuk dapat digunakan masyarakat kudus sebagai taman dan gedung serbaguna
- yang rekreatif.
- Arsitektur yang perlu ditunjukkan ditaman ini adalah bentuk bangunan yang tidak memiliki perbedaan yang mencolok antara taman dan gedung itu sendiri.

1.6 METODE PERANCANGAN

Metode perancangan revitalisasi taman Krida Wisata ini menggunakan metode dari Williams Pena.

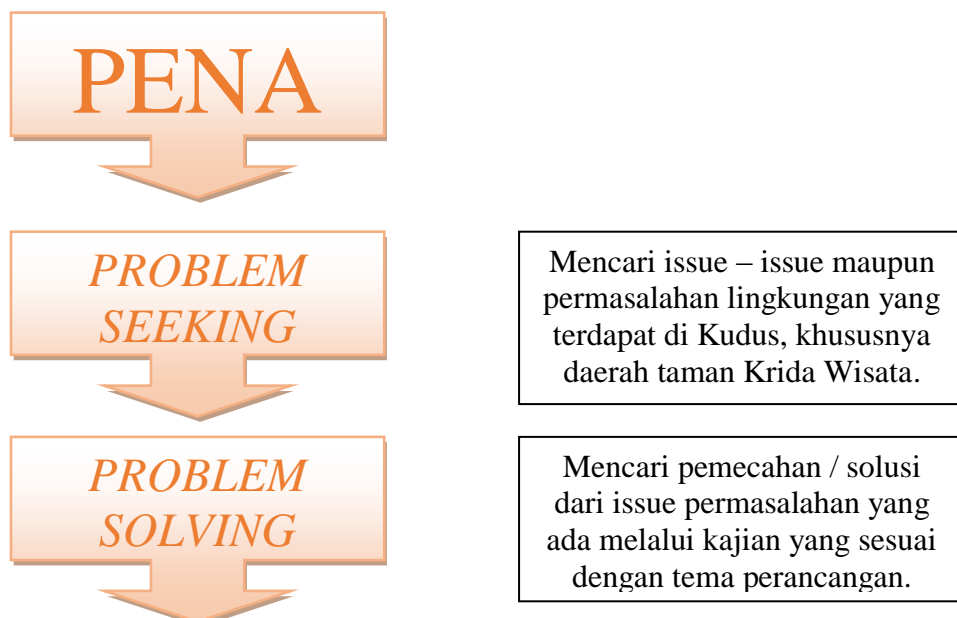




Diagram 1.1 Metode Perancangan

1.6.1 Problem Seeking (Penelusuran Masalah)

Penelusuran masalah yang dilakukan untuk mendukung perancangan yaitu melalui :

- Observasi : yaitu pengumpulan data baik melalui internet maupun melalui pengamatan terhadap keadaan lingkungan sekitar dan para pelaku kegiatan yang mendukung latar belakang perancangan.
- Wawancara : yaitu dengan melakukan Tanya jawab langsung terhadap beberapa pelaku pendukung perancangan, seperti masyarakat, pengelola, pengunjung ada di taman krida wisata.
- Analisis : yaitu berupa data yang berisi tentang kesimpulan mengenai isu – isu yang menjadi latar belakang permasalahan dalam perancangan.
- Kesimpulan merumuskan pernyataan masalah yang didapat dari analisis.

1.6.2 Problem Solving (Solusi Permasalahan)

Permasalahan yang muncul diatasi dengan cara mencari kajian – kajian yang sesuai dengan problematika perancangan. Kajian – kajian yang diperoleh yaitu berupa teori – teori yang mengkaji tentang revitalisasi, gedung serbaguna, dan healthy house. Kajian – kajian tersebut dirangkum dan disimpulkan sehingga muncul konsep atau ide – ide desain yang sesuai dengan solusi permasalahan.

1.6.3 Design (Desain)

Desain perancangan yang terwujud yaitu berupa bentuk – bentuk yang muncul dalam solusi permasalahan, misalnya bagaimana bentuk fasad

bangunan yang menyerupai taman, bagaimana bangunan yang sesuai dengan kontekstual wilayah sekitar, serta bagaimana fasad gedung serbaguna ini dapat menjadi bentuk yang menyerupai taman krida wisata.

1.7 METODE PENGUJIAN

Metode pengujian adalah metode untuk mengetahui apakah rancangan sudah sesuai dengan penekanan pada tema dan teori – teori yang dikaji. Untuk rancangan ini menggunakan metode pengujian ecotect dan metode uji Desain dengan kuisisioner. Cara yang digunakan adalah memperlihatkan apakah desain dan solusinya sudah memecahkan permasalahan dari penekanan rancangan.

1.8 KAJIAN STATE OF THE ART

1.8.1 Taman Balekambang Surakarta

Taman Balekambang adalah taman yang dibangun oleh KGPAA Mangkunegara VII untuk kedua putrinya, yaitu GRAY Partini dan GRAY Partinah. Oleh karena itu, dua patung dari putri ini juga diletakkan di dalam taman. Taman ini terletak di Jl. Ahmad Yani, Surakarta dengan area seluas 9,8 Ha.

Taman ini terdiri atas dua area. Area yang pertama dinamakan *Partini Tuin* atau Taman Air Partini, berfungsi sebagai penampungan air untuk membersihkan kotoran-kotoran yang ada didalam kota juga digunakan untuk bermain perahu. Area yang kedua bernama *Partnah Bosch* artinya Hutan Partinah yang ditanami tumbuhan langka seperti kenari, beringin putih, beringin sungsang, dan apel coklat. Fungsi dari taman kota ini adalah sebagai resapan dan paru-paru kota.

Pada tahun 2008 dilakukan revitalisasi atas Taman Balekambang. Setelah itu Taman Balekambang mulai dimultifungsikan sebagai taman seni & budaya, taman botani, taman edukasi, dan taman rekreasi.



Gambar 1.3 Taman Kota Balekambang, Surakarta

Sumber : www.google.com diunduh 9 Oktober 2013

1.8.2 Taman Bungkul, Surabaya

Taman Bungkul berlokasi di jalan Darmo, Surabaya, taman ini terletak di area sekitar 900 m² dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti ampli teater dengan diameter 33 m, *jogging track*, taman bermain anak-anak, dan lahan untuk *skateboard*. Selain itu taman ini juga difasilitasi dengan akses internet nirkabel.

Taman Bungkul sudah seperti jantung kota Surabaya. Taman ini sekarang menjadi taman wisata bagi mereka yang ingin menikmati suasana hijau di tengah kota. Beberapa acara juga sering digelar di taman ini seperti kegiatan hiburan atau kebudayaan.

Di bagian belakang taman, terdapat beberapa warung yang menawarkan menu khas Surabaya, seperti rawon, soto, bakso, dan banyak lagi. Taman Bungkul selalu ramai dikunjungi dari pagi hingga malam hari.

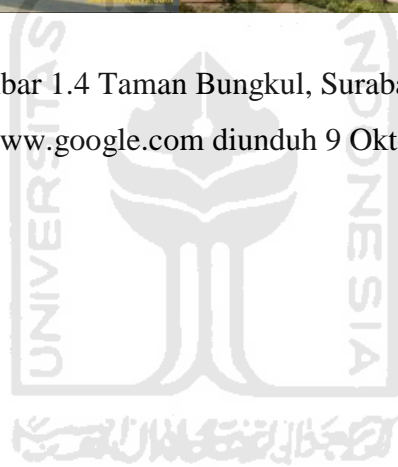
REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house



Gambar 1.4 Taman Bungkul, Surabaya

Sumber : www.google.com diunduh 9 Oktober 2013



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 KAJIAN KONTEKS

Taman krida wisata adalah taman kota yang berada di dalam kota kudus dan terletak di Kecamatan kota, Kudus, Jawa Tengah, Indonesia. Batas site:

- Utara : Perkampungan Wergu Wetan
- Barat : SD negri 1 Wergu Wetan
- Timur : Terminal Es
- Selatan : Area parkir GOR dan stadion Wergu Wetan



Gambar 2.1 Lokasi Site Taman Krida Wisata

Sumber : Google earth 2015

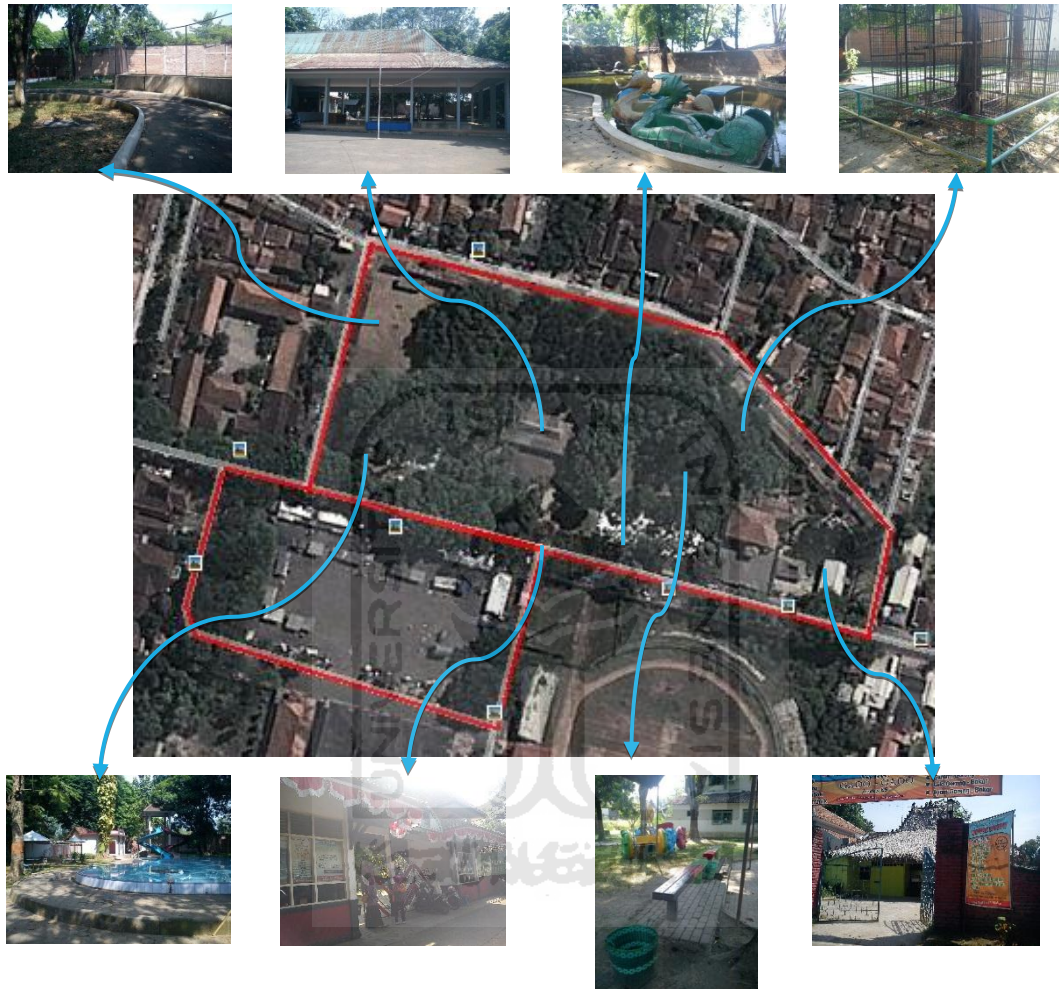
Wilayah Taman Krida Wisata merupakan area dengan kepadatan yang tinggi. Berbagai aktifitas dan kepentingan bercampur dalam satu kawasan mulai dari sekolah, puskesmas, perpustakaan, kantor pemerintahan, olahraga hingga perdagangan. Namun di dalam Taman Krida itu sendiri berbanding terbalik dengan yang ada di luar Taman Krida. Taman ini sepi akan pengunjung.

Dari fasilitas yang ada pada taman Krida Wisata sekarang ini sebagian bangunan dan fasilitas lainnya sudah mengalami kerusakan, fasilitas dan

REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house

kebutuhan ruang yang ada belum lengkap dan daya tampung bagi gedung serbaguna yang kurang memadai.



Gambar 2.2 Fasilitas Taman Krida Wisata

Site tersebut terletak di sebelah utara stadion kudas. Total luas site adalah 25,700 meter persegi (2,57 hektar)

Kondisi tapak dan lingkungan :

- Tapak tidak berkontur.
- Tapak berbentuk persegi panjang dan terbagi dua antara taman dan parkir.
- Tapak menghadap ke arah jalan raya (selatan).

- Terdapat beberapa fasilitas menunjang di sekitar tapak seperti sekolah, area komersial, area perkantoran dan kesehatan.

KDB : < 80%

KLB : 6,4

KDH : > 10%

Site dibatasi oleh jalan raya yang menjadi akses utama bagi kendaraan bermotor, khususnya mobil dan motor. Di sebelah timur site juga terdapat lampu merah yang cukup padat oleh kendaraan bermotor. Akses masuk kendaraan terletak di bagian selatan site, akses keluar juga terletak di bagian selatan site. Akses keluar masuk site terletak di sepanjang jalan wergu wetan.

2.2 KAJIAN TEMA PERANCANGAN

2.2.1 Pengertian Revitalisasi

Revitalisasi adalah kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting Cagar Budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat. (revianto b santosa, 2013)

Pengertian dari revitalisasi bisa berarti proses, cara dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Sehingga secara umum pengertian dari revitalisasi merupakan usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali. (revitalisasi, 2015)

2.2.2 Pengertian Taman

Dalam kehidupan sehari – hari istilah taman mempunyai pengertian yang sangat luas. Istilah taman juga sering digunakan untuk menamai sebuah area konservasi seperti Taman Nasional atau bahkan menamai wadah pendidikan seperti Taman kanak – kanak. Pada dasarnya penggunaan kata taman dapat diartikan secara harfiah ataupun hanya sebuah kiasan. Ada beberapa penggunaan istilah taman dengan makna yang berbeda.

Taman merupakan sebuah areal yang berisikan komponen material keras dan lunak yang saling mendukung satu sama lainnya yang sengaja direncanakan dan dibuat oleh manusia dalam kegunaanya sebagai tempat penyebar dalam dan luar ruangan.(wikipedia) Kebun yang ditanami bunga – bunga dan untuk bersenang – senang. Tempat yang ditata rapi dan indah dengan tanaman bunga, pohon, kolam, dll.

Secara kiasan taman digunakan dalam beberapa fungsi seperti :

A. Taman Nasional

Adalah suatu kawasan Pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budi daya, pariwisata dan kreasi. (UU NO. 5/1990; UU NO.41/1999).

B. Taman Pintar

Adalah suatu kawasan yang diperuntukan semua kalangan untuk mempelajari ilmu pengetahuan dan juga dapat merasakan dan mencoba aplikasi dari berbagai macam ilmu pengetahuan.

C. Taman Kota

Adalah sebuah Ruang yang dapat dipakai berkegiatan bersama bagi warga , entah itu seonggok lahan di bawah kolong jembatan, sepetak lahan di komplek, hingga taman-taman kota adalah sebuah Taman Kota yang dapat dioptimalkan fungsinya oleh warga sebagai sarana bermain dan belajar bagi anak.

Taman Kota terdiri dari dua klasifikasi yaitu :

a. Taman aktif

Taman yang memiliki fungsi sebagai tempat bermain, dengan dilengkapi elemen-elemen pendukung taman bermain antara lain ayunan, petung, dan sebagainya.

b. Taman pasif

REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house

Taman ini hanya sebagai elemen estetis saja, sehingga kebanyakan untuk menjaga keindahan tanaman di dalam taman tersebut akan dipasang pagar di sepanjang sisi luar taman (Shvoong, 2008).

Taman kota mempunyai fungsi yang banyak (multi fungsi) baik berkaitan dengan fungsi hidrorologi, ekologi, kesehatan, estetika dan rekreasi.

1. Taman perkotaan yang merupakan lahan terbuka hijau, dapat berperan dalam membantu fungsi hidrorologi dalam hal penyerapan air dan mereduksi potensi banjir. Diperkirakan untuk setiap hektar ruang terbuka hijau, mampu menyimpan 900 m^3 air tanah per tahun.
2. Taman kota mempunyai fungsi kesehatan. Taman yang penuh dengan pohon sebagai jantungnya paru-paru kota merupakan produsen oksigen yang belum tergantikan fungsinya. Setiap satu hektar ruang terbuka hijau diperkirakan mampu menghasilkan 0,6 ton oksigen guna dikonsumsi 1.500 penduduk perhari.
3. Taman kota mempunyai fungsi ekologis, yaitu sebagai penjaga kualitas lingkungan kota. Bahkan rindangnya taman dengan banyak buah dan biji-bijian merupakan habitat yang baik bagi burung-burung untuk tinggal, sehingga dapat mengundang burung-burung untuk berkembang.



Gambar 2.3 Contoh Taman Kota

Sumber : www.google.com diunduh 9 Oktober 2013



4. Taman dapat juga sebagai tempat berolah raga dan rekreasi yang mempunyai nilai sosial, ekonomi, dan edukatif. Taman kota yang rindang mampu mengurangi suhu lima sampai delapan derajat Celsius.
5. Memiliki nilai estetika. Dengan terpeliharanya dan tertatanya taman kota dengan baik akan meningkatkan kebersihan dan keindahan lingkungan, sehingga akan memiliki nilai estetika. Bahkan taman kota indah dapat mempunyai daya tarik dan nilai jual bagi pengunjung.

D. Taman Budaya

Adalah tempat (terbuka) untuk kegiatan kebudayaan. Jadi Taman adalah suatu kawasan terbuka yang digunakan untuk beraktifitas sesuai dengan fasilitas yang terdapat didalamnya, sehingga penggunaanya dapat belajar, rekreasi, dan mengekspresikan diri dalam kegiatan tertentu. Penggunaan taman biasanya digunakan untuk tempat – tempat yang dibuka secara umum dan gratis atau tidak dipungut biaya untuk menikmatinya.

2.2.3 Gedung Serbaguna

Pengertian gedung serbaguna adalah penggunaan berbagai tata guna (lahan) atau fungsi (bangunan). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa gedung serbaguna itu bangunan yang berfungsi untuk menampung kegiatan yang berbeda-beda, yang mana masing-masingkegiatan memiliki kaitan yang erat dan saling melengkapi satu sama lain serta memenuhi ktiteria yang ada dalam konteks tertentu.

Jadi merancang gedung serbaguna bukan hanya mengabungkan beberapa kegiatan berbeda dalam suatu bangunan yang fleksibel, tetapi bagaimana mambangun suatu lingkungan yang memiliki integrasi fisik maupun fungsi dari komponen-komponen yang ada, sehingga saling melengkapi dan menunjang, serta menciptakan lingkungan yang baru yang harmonis.

Ada 4 empat karakteristik dari bangunan serba guna yaitu ;

1. Terdiri dari tiga atau lebih, aktifitas-aktifitas yang saling menunjang.

2. Komponen-komponen yang saling terintegrasi dengan baik, termasuk penggunaan pedestrian.
3. Perkembangan yang saling melengkapi karena terdiri dari para pelaku aktivitas yang berbeda.
4. Mempunyai orientasi yang kuat kedalam tapak.

Dalam perencanaan bangunan serba guna ini, ada berbagai aktifitas, dan kegiatan yang akan saling menunjang didalamnya, antara lain :

A. Konvensi :

Kegiatan pertemuan mengenai masalah umum, untuk bertukar pikiran, pandangan pada suatu kecenderungan yang terjadi.

Fungsi dan kegiatan yang dapat ditampung oleh sebuah gedung konvensi yaitu :

- Berbagai jenis kegiatan persidangan dan pertemuan
- Upacara-upacara kebutuhan bersama, misalnya acara besar, acara festival, acara pentas seni, pesta paska, pesta natal, tempat pertunjukan seni/film, ceramah umum, pameran, demonstrasi / peragaan di dalam ruang.
- Wisuda, upacara penghargaan lainnya.
- Perkawinan, ulang tahun.

Kegiatan-kegiatan yang terjadi pada gedung konvensi :

➤ Kegiatan konferensi :

Yaitu kegiatan pertemuan beberapa orang dalam melakukan musawara dan rapat baik dalam bidang ekonomi, teknologi maupun bidang lainnya. Kegiatan ini membutuhkan suatu ruangan tertentu yang kedap suara.

➤ Kegiatan seminar :

Yaitu kegiatan memberikan suatu pengarahan topic tertentu, dimana di dalam kegiatan ini juga dilakukan kegiatan diskusi Tanya jawab antar pembicara dan pendengar. Kegiatan ini membutuhkan suatu

ruang khusus yang menyediakan *sound sistem*, alat *photo slide* dan *proyektor*.

➤ Kegiatan istirahat, makan dan minum :

Yaitu kegiatan kegiatan penunjang kegiatan konvensi. Yang mana menyediakan tempat bagi para pengunjung yang telah berkeliling melihat pameran kemudian ingin beristirahat makan dan minum.

B. Eksibisi (kata latin ; *exhibition*)

Merupakan suatu pameran, pertunjukan atau kehadiran untuk memperlihatkan suatu pertunjukan, pameran umum seperti karya-karya seni produk-produk pabrik atau prestasi atletik. Exhibisi dikenal sebagai tempat pameran umum/gedung atau peragaan tentang produk-produk industri, komersial atau benda-benda seni. Meskipun kontrak dan syarat-syaratnya dapat berganti-gantian, pada dasar penggunaan exhibisi dapat bertaraf regional, nasional dan internasional dan dapat hanya memamerkan produk-produk dari hasil industri tertentu, seperti mebel, barang-barang kulit, dan segala hasil kerja keras manusia.

Kegiatan-kegiatan yang terjadi pada gedung pameran :

➤ Kegiatan tawar menawar dan jual beli :

Merupakan kegiatan setelah calon konsumen melihat pameran produk.

➤ Kegiatan demo/peragaan :

Merupakan kegiatan pameran cara kerja atau cara menggunakan suatu industri yang tengah dipamerkan, kegiatan dapat pada suatu sudut tertentu dalam ruang pameran atau pada suatu ruang tertentu.

➤ Kegiatan bongkar, muatan simpan :

Merupakan kegiatan yang berurusan dengan produk-produk pameran setelah atau sebelum produk dipamerkan.

Jenis-jenis pameran :

- Pameran konvensi
- Pameran umum
- Pameran khusus



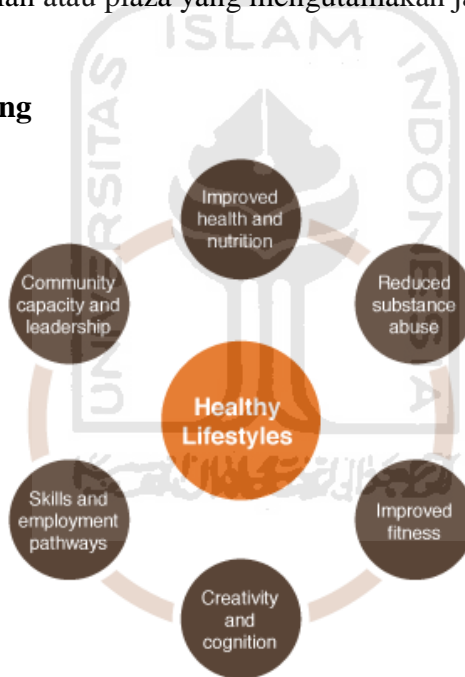
- Pameran kategori
- Pameran tunggal

C. Retail atau Hiburan

Pengertian retail :

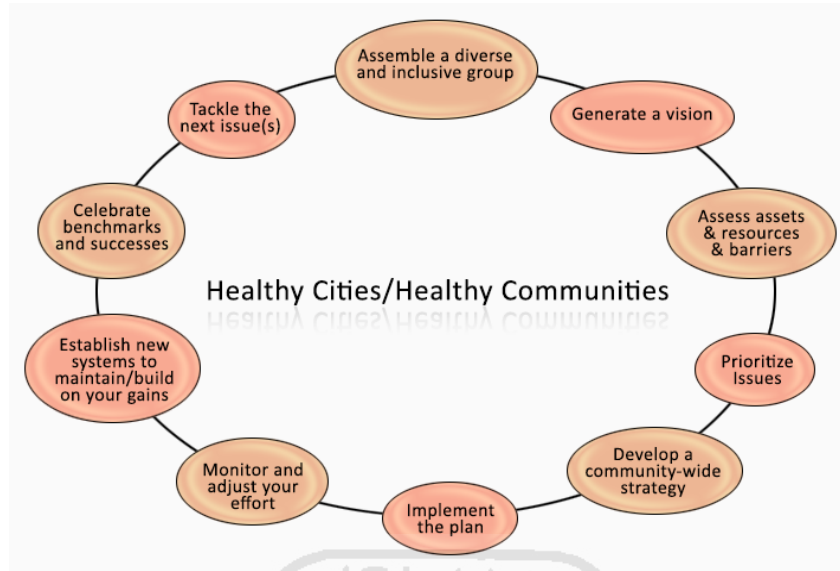
- Suatu tempat untuk berbelanja, pada umumnya berbentuk garis lurus dengan pohon-pohon peneduh dan diperuntukan khusus pejalan kaki.
- Suatu daerah berbentuk suatu lintasan (lined) yang dinaungi pepohonan untuk berjalan-jalan untuk umum.
- Suatu jalan atau plaza yang mengutamakan jalur pendestrian.

2.2.4 Healty Building



Gambar 2.4 Diagram bhc





Gambar 2.5 Healty Cities Healty Communities Chart

Healty Building berarti bangunan yang menggunakan energi, air, dan sumber daya lain secara efisien melindungi kesehatan penghuni serta mengurangi limbah, polusi, dan degradasi lingkungan. Dalam bahasa sederhana, Healty Building adalah sebuah konsep tentang merencanakan suatu bangunan yang ramah terhadap lingkungan.

Konsep Healty Building merupakan salah satu bentuk respons masyarakat dunia akan perubahan iklim. Isu ini mengkampanyekan bahwa perbaikan perilaku dan teknologi terhadap sebuah bangunan berkontribusi bagi pengurangan pemanasan global.

Gencarnya pembangunan di tanah air turut meningkatkan kontribusi CO₂ secara signifikan. Konsekuensinya memperburuk kondisi lingkungan di sekitar kita, termasuk kualitas udara dalam ruang yang sangat memengaruhi kesehatan. Padahal faktanya, hampir 90% hidup manusia dihabiskan di dalam ruangan.

“Kualitas udara dalam ruang yang buruk dapat menimbulkan gejala-gejala gangguan kesehatan pada manusia yang biasa disebut dengan *sick building syndrom* (SBS) seperti sakit kepala, pusing, batuk, sesak napas, bersin, pilek,

iritasi mata, pegal-pegal, mata kering, gejala flu dan depresi,” jelas Rana Yusuf Nasir, Director of Rating and Technology Green Building Council Indonesia (GBCI).

Penggunaan energi dalam bangunan secara berlebihan menjadi salah satu faktor dominan penyumbang emisi CO₂, sebesar 24%-33% dari keseluruhan emisi. Menurut hasil penelitian yang dipublikasikan European Commission (2008), bangunan gedung mengonsumsi sekitar 40% energi primer dunia dan relatif lebih tinggi dibandingkan transportasi (30%) dan industri (20%).

Bagaimana pemilihan dan penempatan material yang tepat dapat memberikan dampak signifikan kepada kesehatan penghuni bangunan. Keuntungan penghuni bangunan hijau dibandingkan dengan bangunan biasa, diantaranya adalah menurunnya biaya operasional dan meningkatnya tingkat produktivitas karyawan. Tingkat keuntungan yang didapatkan dari peningkatan produktivitas lebih tinggi dibandingkan dengan penghematan energi semata.



Gambar 2.6



Gambar 2.7

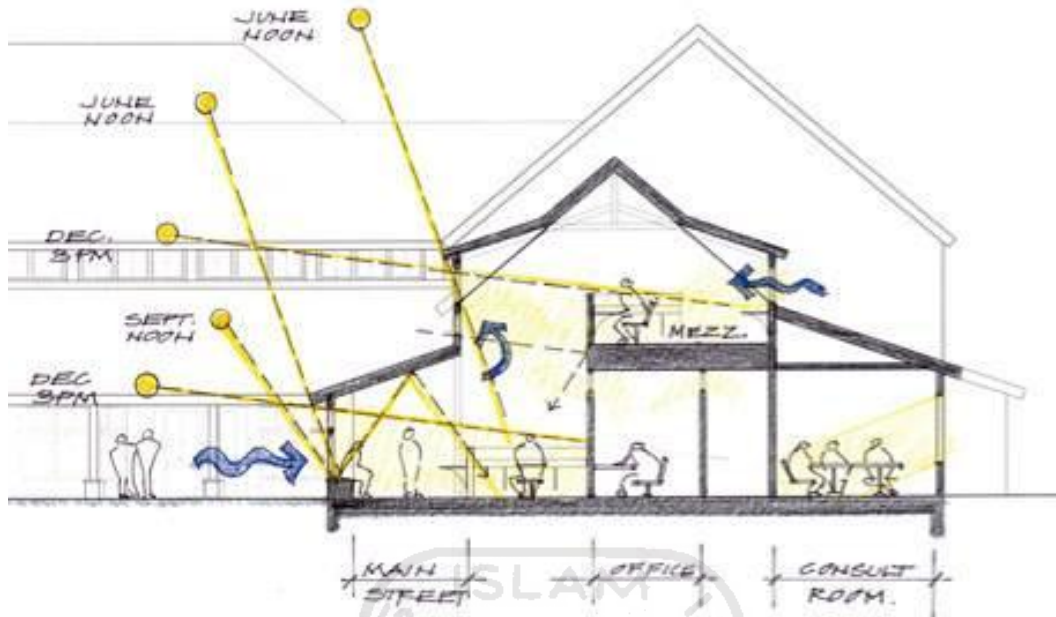
Sumber : google 2015

Ada lima kategori yang harus dipenuhi pemilik gedung untuk memenuhi kriteria ramah lingkungan:

1. **Manajemen Bangunan.** Untuk bangunan baru, dimulai sejak masa pembangunan konstruksi. Bagi bangunan lama, diberlakukan dalam operasional gedung sehari-hari.
2. **Efisiensi Energi.** Fokus menekan konsumsi energi dengan memaksimalkan pencahayaan alami.
3. **Konservasi Air.** Harus menerapkan penggunaan air yang efisien, daur ulang air, dan memiliki penyimpan air hujan.
4. **Kualitas Udara.** Termasuk di dalamnya penggunaan ventilasi dan filter udara yang baik.
5. **Kegunaan Lokasi** (*site usage*).

REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house



Gambar 2.8

Sumber : Google 2015

Jika kita mengacu pada Greenship sebagai sebuah sistem rating, maka ada enam aspek yang yang dicakupnya:

1. Tepat Guna Lahan (*Appropriate Site Development/ASD*)
2. Efisiensi Energi & Refrigeran (*Energy Efficiency & Refrigerant/EER*)
3. Konservasi Air (*Water Conservation/WAC*)
4. Sumber & Siklus Material (*Material Resources & Cycle/MRC*)
5. Kualitas Udara & Kenyamanan Udara (*Indoor Air Health & Comfort/IHC*)
6. Manajemen Lingkungan Bangunan (*Building & Enviroment Management*)





Gambar 2.9

Sumber : Google 2015

2.3 KAJIAN TIPOLOGI DAN PRESEDEN

2.3.1 Revitalisasi Gedung Serbaguna di Taman Krida Wisata

- Revitalisasi adalah kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai penting Cagar Budaya dengan penyesuaian fungsi ruang baru yang tidak bertentangan dengan prinsip pelestarian dan nilai budaya masyarakat

- Pengertian gedung serbaguna adalah penggunaan berbagai tata guna (lahan) atau fungsi (bagunan). Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa gedung serbaguna itu bangunan yang berfungsi untuk menampung kegiatan yang berbeda-beda, yang mana masing-masing kegiatan memiliki kaitan yang erat dan saling melengkapi satu sama lain serta memenuhi kriteria yang ada dalam konteks tertentu.

- Taman yang dapat dioptimalkan fungsinya oleh warga sebagai sarana bermain dan berkegiatan bagi masyarakat.

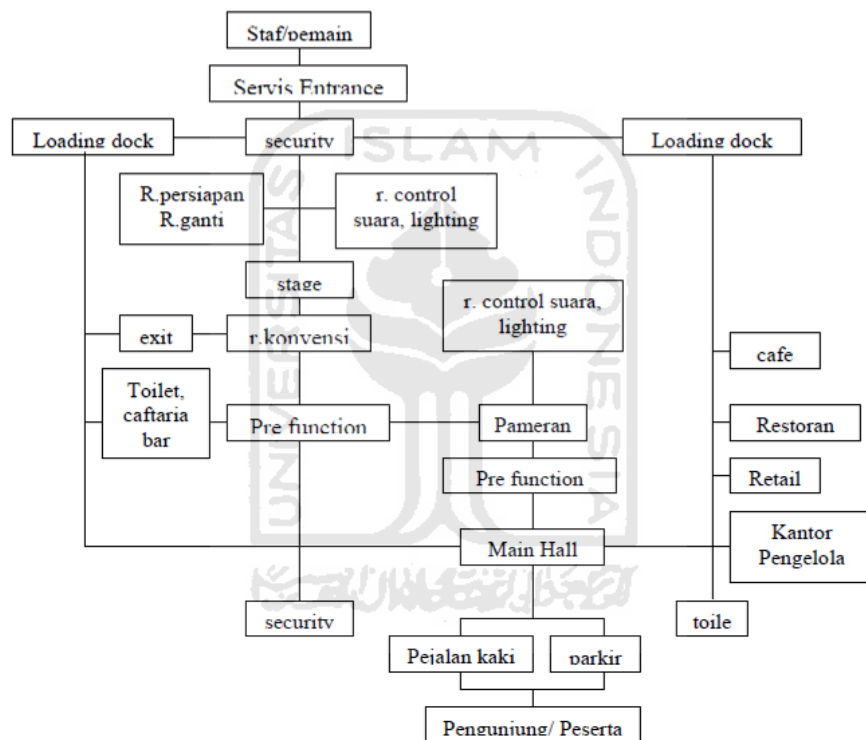
REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house

- Revitalisasi taman adalah kegiatan pengembangan yang ditujukan untuk menumbuhkan kembali nilai-nilai taman sebagai sarana bermain dan berkegiatan bagi masyarakat, serta gedung serbaguna itu untuk kegiatan yang erat dan saling melengkapi satu sama lain serta memenuhi kriteria yang ada.

2.3.2 Kegiatan di dalam Gedung Serbaguna di Taman Krida Wisata

Hubungan Skematik :

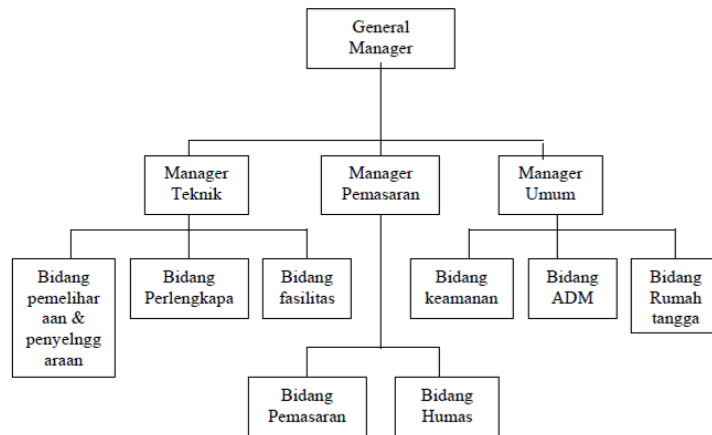


Gambar 2.10 Skema Hubungan Ruang

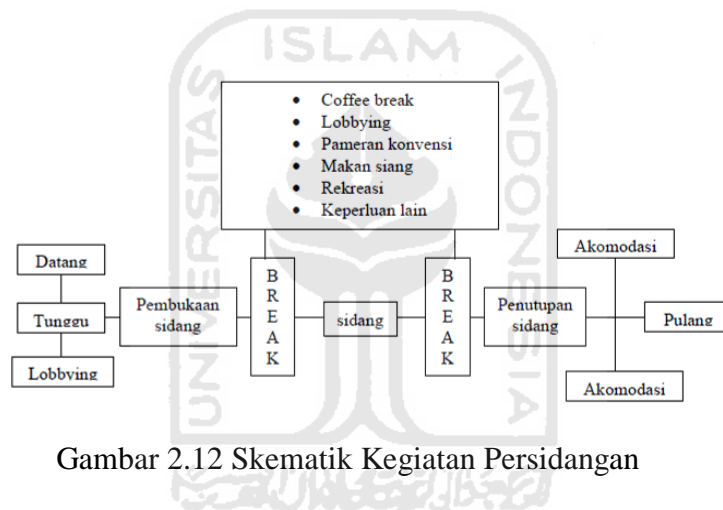


REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

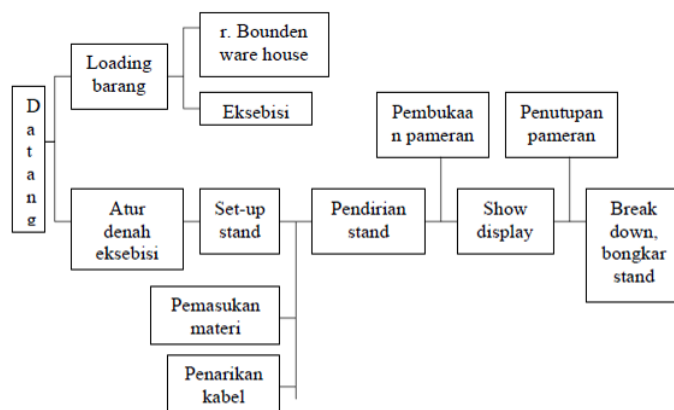
Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep *healty house*



Gambar 2.11 Skematik Struktur Organisasi Pihak Pengelola Bangunan



Gambar 2.12 Skematik Kegiatan Persidangan

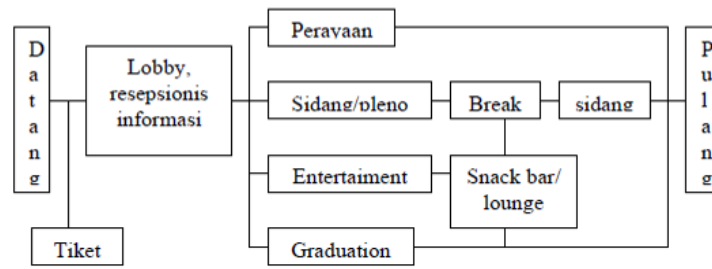


Gambar 2.13 Skematik Kegiatan Pameran

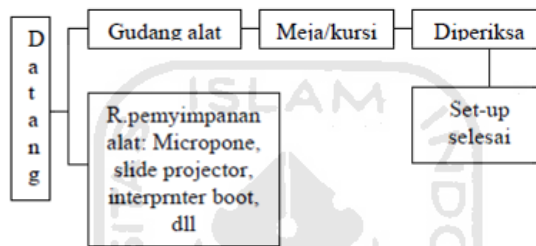


REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep *healty house*



Gambar 2.14 Skematik Kegiatan Pertunjukan



Gambar 2.15 Skematik Kegiatan Pengelola

2.4 DAFTAR RUANG GEDUNG SERBAGUNA DI TAMAN KRIDA WISATA

A. Kebutuhan Ruang Serbaguna

- Lobby, receptionist, informasi
- Ruang pertunjukan
- Aula
- Panggung
- Ruang Ganti (pa)
- Ruang Ganti (pi)
- Gudang Alat

B. Fasilitas Pendukung

- Cafeteria
- Merchandise shop



C. Servis dan Kantor Pengelola

- Ruang pengelola
- Meeting room
- Ruang arsip
- Lavatory (pa)
- Lavatory (pi)
- Ruang informasi
- Ruang kesehatan
- Storage dan Ruang peralatan
- Ruang Security
- Ruang Pompa
- Ruang Genset
- Ruang CCTV



BAB III

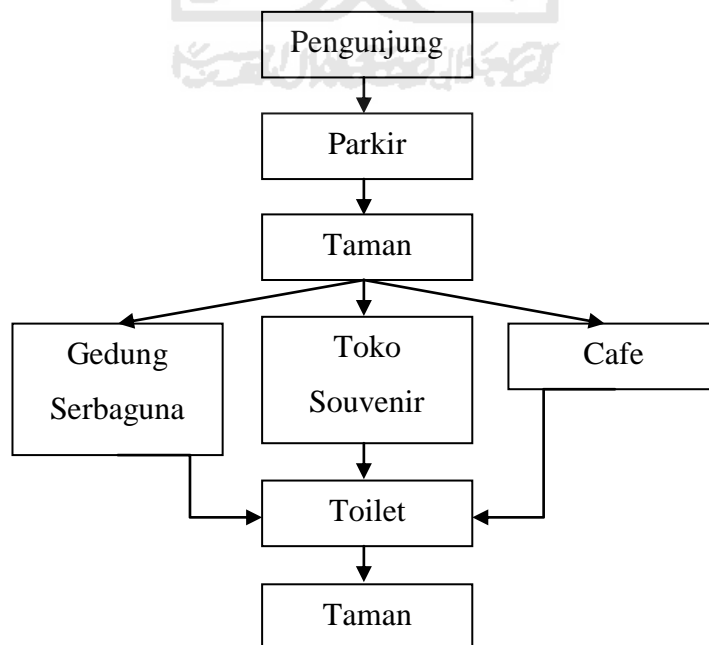
ANALISIS DAN KONSEP DESIGN

3.1 KEGIATAN PENGGUNA

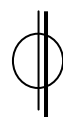
Lingkup kegiatan yang terjadi dalam konvensi meliputi kegiatan utama :

1. Kegiatan persidangan
 - Kegiatan konferensi
 - Kegiatan kongres
 - Kegiatan worksop
 - Kegiatan seminar
 - Kegiatan forum
2. Kegiatan peragaan :
 - Petunjuk atau pegelaran
 - Pameran atau permosi

Alur Kegiatan

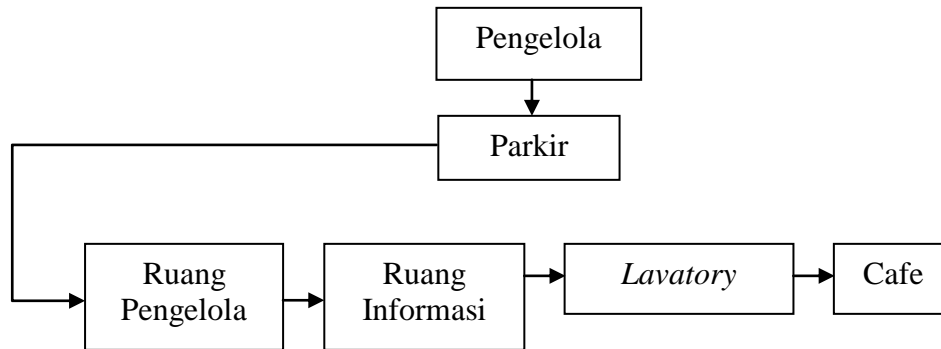


Alur Kegiatan Pengunjung



REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep *healty house*



Alur Kegiatan Pengelola

Gambar 3.1 Alur kegiatan Pengguna Bangunan

Sumber : Penulis (2015)

3.2 KEBUTUHAN RUANG

Taman Krida wisata ini memiliki luas total 2,57 Ha sudah termasuk area parkir, yang dibagi menjadi :

1. Fasilitas Pendukung

Tabel 3.1 Fasilitas Pendukung Gedung Serbaguna

| Kebutuhan Ruang | Fungsi | Jumlah Ruang | Dimensi Ruang (m) | Luas (m ²) | Fasilitas |
|--------------------|-----------------------------------------|--------------|-------------------|--------------------------|-------------------------------------------------------------|
| Merchandise Shop | Ruang untuk menjual souvenir | 1 | 8 x 9 | 72 | Rak, lemari, etalase, TV, meja, kursi, kaca, display, tirai |
| Cafeteria | Ruang untuk menjual makanan dan minuman | 1 | 10 x 12 | 120 | Meja, kursi, kompor, kulkas, etalase, TV |
| Jumlah Luas | | | | 192 m² | |



REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house

2. Servis dan Kantor Pengelola

Tabel 3.2 Kebutuhan Ruang Servis dan Kantor Pengelola

| Kebutuhan Ruang | Fungsi | Jumlah Ruang | Dimensi Ruang (m) | Luas (m²) | Fasilitas |
|------------------------|----------------------------------------------|---------------------|--------------------------|-----------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Ruang Pengelola | Ruang khusus untuk pengelola gedung | 1 | 10 x 15 | 150 | Meja , Kursi, Komputer, Printer, Alat Fotokopi, Proyektor, TV, Dispenser, Rak, Lemari, Papan Tulis, Tirai Jendela |
| Meeting Room | Ruang untuk rapat / pertemuan pengelola | 1 | 5 x 6 | 30 | Meja, Kursi, Proyektor, Papan Tulis, Karpet |
| Ruang Arsip | Ruang untuk menyimpan arsip – arsip kegiatan | 1 | 4 x 4 | 16 | Rak, Lemari, Meja, Kursi, Komputer |
| Lavatory (pa) | Toilet untuk pengelola & pengunjung putra | 2 | 4 x 6 | 48 | Kloset, Wastafel, Urinoir, Kaca, Shower |
| Lavatory (pi) | Toilet untuk pengelola & pengunjung putri | 2 | 4 x 6 | 48 | Kloset, Wastafel, Kaca, Shower |



REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

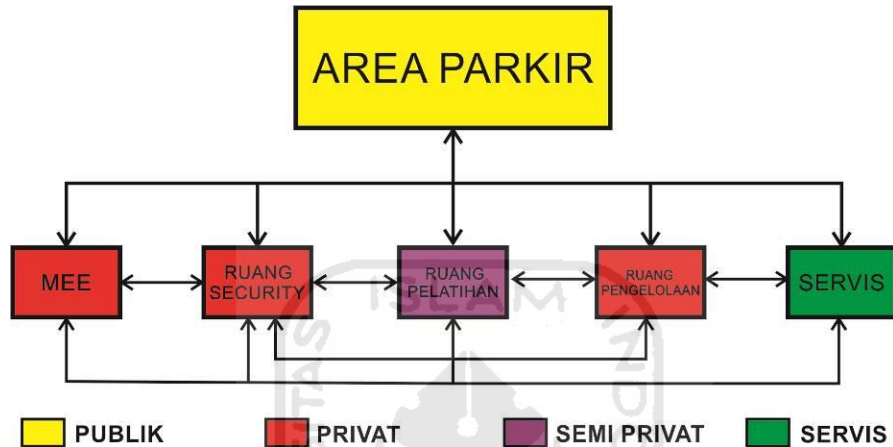
Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house

| | | | | | |
|--------------------------|-----------------------------------------------------------------|---|-------|----|-------------------------------------------------------------|
| Ruang Informasi | Ruang untuk informasi mengenai jadwal kegiatan gedung serbaguna | 1 | 2 x 3 | 6 | Meja, Kursi, Microphone, Speaker, Computer, TV, Rak, Lemari |
| Storage dan R. Peralatan | Ruang untuk penyimpanan alat2 | 1 | 5 x 6 | 30 | Peralatan meja kursi papan tulis dan Maintenance Gedung |
| Ruang OB | Ruang untuk kepentingan OB dan pantry | 1 | 3 x 3 | 9 | Dispenser, kompor, meja, kursi, lemari, kulkas, kipas angin |
| Ruang Pompa | Ruang untuk sistem pengelolaan aliran air dlm bangunan | 1 | 2 x 5 | 10 | Mekanikal Pompa Air |
| Ruang Genset | Ruang menyimpan peralatan genset | 1 | 5 x 6 | 30 | Mekanikal Genset |
| Ruang CCTV | Ruang untuk memantau keadaan gedung melalui monitor cctv | 1 | 4 x 5 | 30 | Monitor CCTV, mekanikal CCTV |
| Jumlah Luas | | | | | 407 m² |

Sumber : Penulis, 2015

3.3 HUBUNGAN RUANG

Taman krida wisata dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu publik seperti area parkir, privat seperti ruang security, MEE dan ruang pengelola, semi privat seperti ruang – ruang untuk pertunjukan dan aula serta servis seperti lavatory dan fasilitas – fasilitas pendukung (cafeteria dan merchandise shop).



Gambar 3.2 Hubungan Ruang

Sumber : Penulis, 2015

3.4 BENTUK LINGKARAN DALAM ARSITEKTUR

Bentuk paling tua dan paling asli yang dapat kita temukan dalam dunia arsitektur kemungkinan besar adalah bentuk melingkar. Bumi ini dipenuhi dengan kurva yang melingkar. Bentuknya bisa dilihat pada telur, bumi, batang kayu, dan batu. Saat ini kita juga tahu, bahwa penggunaan bentuk melingkar lebih efisien dalam penggunaan energi. Pada dasarnya, angin dan gelombang laut akan berputar secara natural mengelilingi bangunan berbentuk bulat. Bangunan bersudut akan lebih rentan menghadapi angin dan terjangan air atau tsunami.



Gambar 3.3

3.5 ARSITEKTUR HEALTHY HOUSE

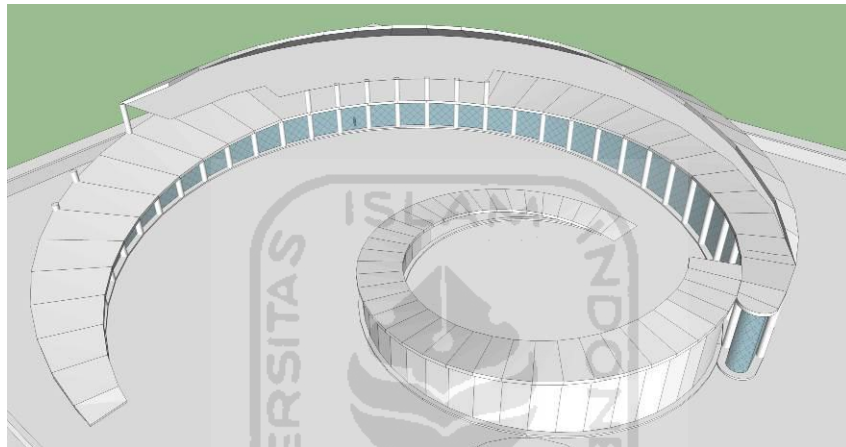
Daerah Taman krida merupakan daerah padat penduduk dan pemukiman, baik pemukiman kalangan elite maupun kalangan menengah kebawah. Bentuk pemukiman yang ada juga beragam, namun yang terjadi adalah keselarasan interaksi antar masyarakat yang selaras membuat masyarakat dapat saling mangenal dan bahu membahu.

Elemen-elemen dalam sebuah bangunan ramah lingkungan adalah efisiensi penggunaan lahan salah satunya. Oleh karena itu bentuk bangunan yang saling terintegrasi antar ruang luar dan ruang dalam dapat sangat mempengaruhi keefisiensian penggunaan lahan. Menghargai tanaman yang ada di lahan, dengan tidak mudah menebang pohon-pohon, sehingga tumbuhan yang ada dapat menjadi bagian untuk berbagi dengan bangunan.

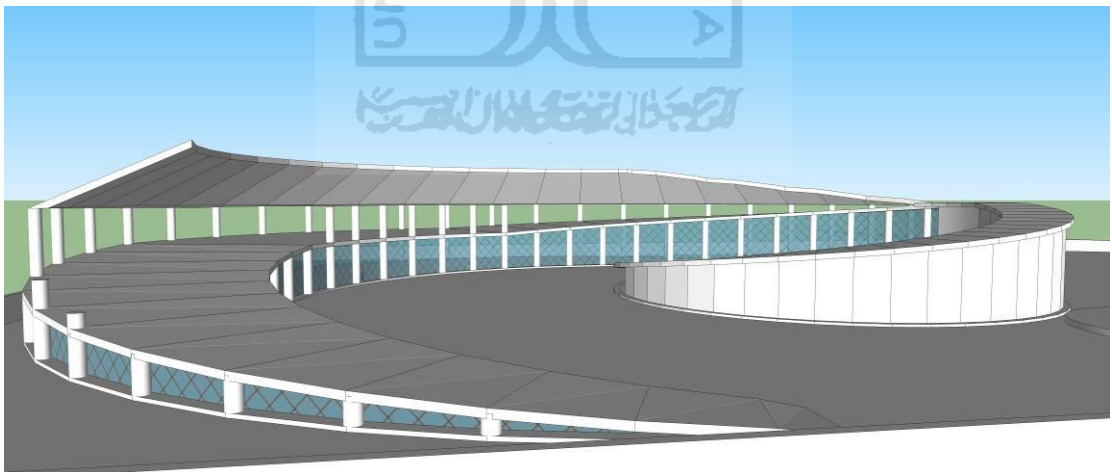
Penggunaan teknologi baru seperti memanfaatkan energi terbarukan (angin, cahaya matahari dan air) untuk menghasilkan energi listrik domestik dan memanagemen limbah air kotor agar tidak mencemari Lingkungan, (reuse, recycle, renewable) sebagai wujud mengurangi persoalan limbah. dan air buangan toilet sebagai air penyiram tanaman.

3.6 KESIMPULAN ANALISIS

Gedung serbaguna ini memiliki bentuk melingkar dengan *open space* pada bagian tengahnya. Alasan bentuk melingkar karena bangunan melingkar adalah bangunan yang paling sempurna dalam masalah penghawaan dan pencahayaan. memiliki konsep kesehatan dengan melingkar. Memiliki ruang terbuka yang terintegrasi dengan ruang dalam.



Gambar 3.4

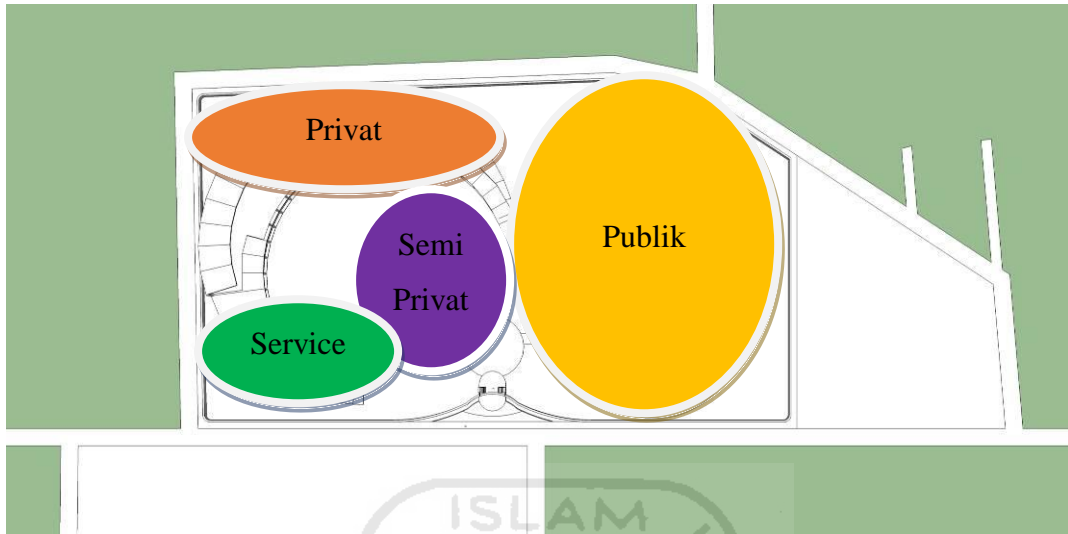


Gambar 3.5

REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house

Zoning



Gambar 3.6

3.7 HASIL RANCANGAN

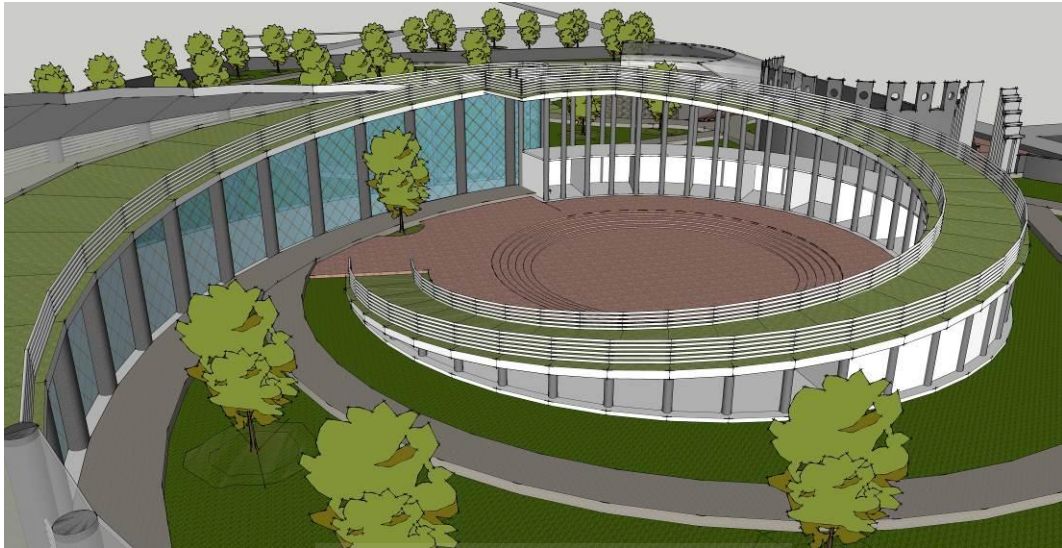


Gambar 3.7 Rancangan Skematik Kawasan Tapak (*Site Plan*)



REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house



Gambar 3.8 Rancangan Skematik Bangunan

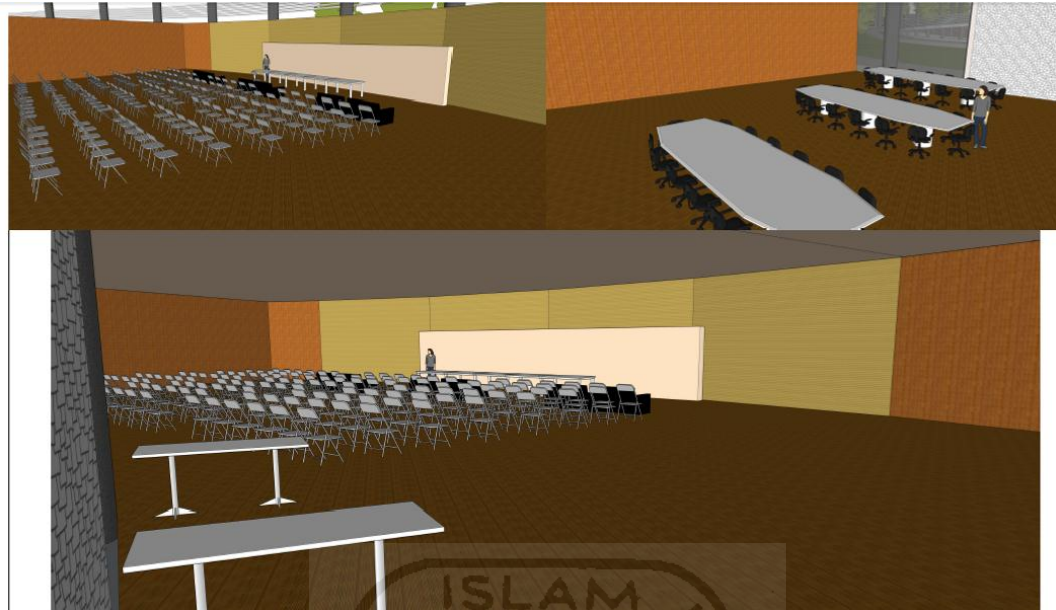


Gambar 3.9 Rancangan Skematik Selubung Bangunan

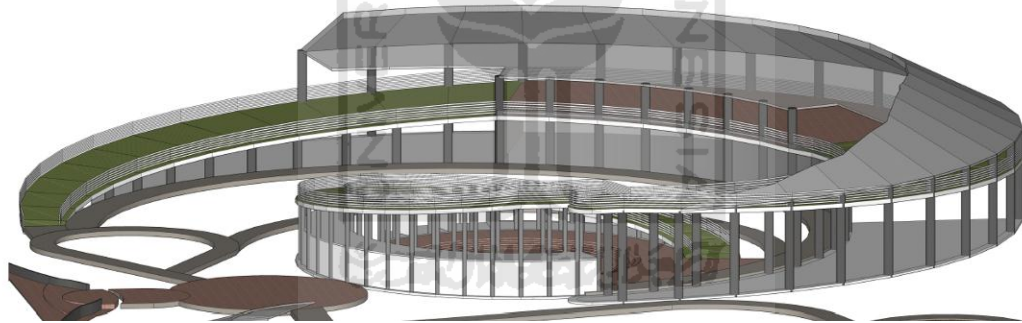


REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house



Gambar 3.10 Rancangan Skematik Interior Bangunan



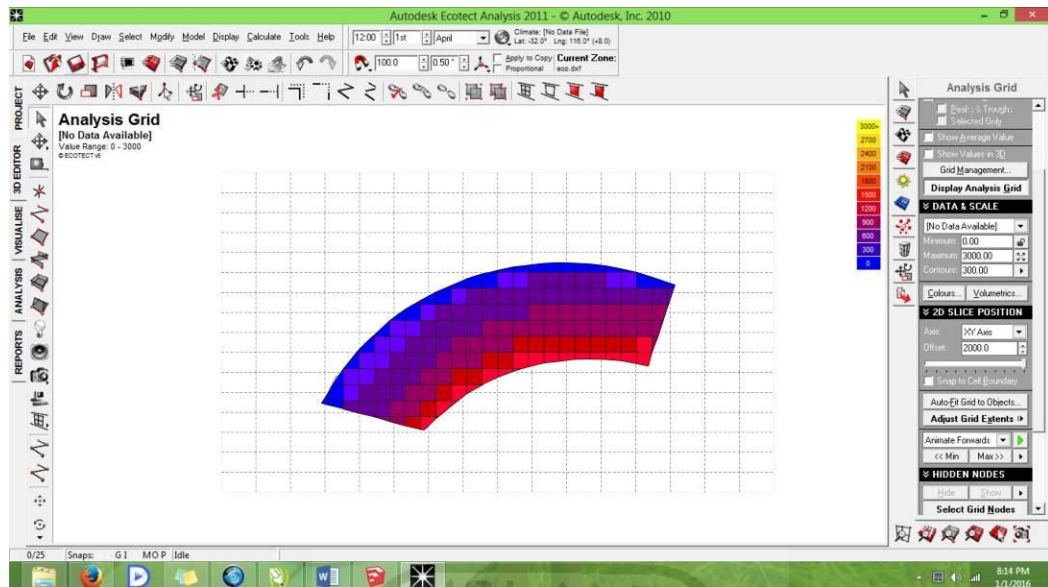
Gambar 3.11 Rancangan skematik sistem struktur

3.8 HASIL UJI DESAIN

3.8.1 Pengujian Ecotect

REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep *healthy house*



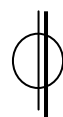
Gambar 3.12 Pengujian Thermal Comfort pada Ecotect

Sumber: Penulis, 2015

Berdasarkan pengujian kenyamanan thermal dari software ecotect bahwa ruangan tersebut mempunyai renderasi berwarna biru sampai dengan ungu dengan nilai kuantitatif 26c-30⁰c. Suhu terendah tersebut terletak pada sisi utara bangunan, disisi lain suhu tertinggi terletak pada sisi utara ruang dikarenakan dinding bangunan bersentuhan langsung dengan panas matahari. Dalam penelitian sugini bahwa kenyamanan thermal manusia pada ruang adalah 25-26⁰c, sehingga disimpulkan dalam pengujian ini kenyamanan central ruang dinyatakan berhasil.

3.8.2 Hasil Uji Kuisisioner

| No | Komponen | Jawaban | |
|----|------------------------------------------------------------------------|---------|----|
| 1 | Apakah anda pernah mendatangi taman kota? | 20 | - |
| 2 | Apakah anda mengetahui ruang serbaguna? | 20 | - |
| 3 | Pernahkah anda mendatangi sebuah taman yang memiliki gedung serbaguna? | 5 | 15 |
| 4 | Apakah anda mengetahui mengenai konsep <i>healthy house</i> ? | 15 | 5 |



REVITALISASI TAMAN KRIDA WISATA DI KUDUS

Penekananan pada perancangan gedung serbaguna dengan konsep healthy house

| | | | |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|-----------|
| 5 | Apakah tampilan bangunan pada gambar dapat mencerminkan fungsi dari bangunan sebagai gedung serbaguna didalam taman? | 16 | 4 |
| 6 | Apakah bentuk bangunan dapat mencerminkan bahwa bangunan merupakan bangunan yang sehat (<i>healthy house</i>) ? | 12 | 8 |
| 7 | Apakah rancangan landscape taman sudah memiliki keselarasan dengan bangunan? | - | 20 |



DAFTAR PUSTAKA

Wallace, Anthony F. C. 2010. *Revitalization Movement*. *American Anthropological Association, New Series, Vol. 58, No. 2 (April. 1956) pp 264-281.*

<http://iwansbasri.blogspot.com/2011/09/menciptakan-taman-kota-berseri.html>

<http://tentangsolo.web.id/taman-kota-balekambang.html>

<http://wikimapia.org>

<http://ndyteen.blogspot.com/2012/07/green-architecture-arsitektur-hijau.html>

<http://suaramerdeka.com/v1/index.php/read/news/2011/03/02/79230>

<http://forum.kompas.com/travel/74485-7-taman-terbaik-di-dunia.html>

<http://blog.isikota.com/2013/06/5-taman-umum-terbaik-di-jakarta/>

<http://situsaja.blogspot.com/2013/09/5-taman-kota-paling-indah-di-indonesia.html>

<http://www.suaramerdeka.com/2013/09/15-RTH-Kudus-kurang-dari30-persen>

<http://www.greeners.co/berita/green-building-lebih-dari-sekadar-bangunan-hemat-energi/>

Budiharjo, E. dan D. Sujarto, 2005. Kota Berkelanjutan, PT. Alumni, Bandung.

Heritage Conservation for Architects, revianto b. santosa 2013, *Department of Architecture*, Universitas Islam Indonesia

<https://id.wikipedia.org/wiki/Revitalisasi>

<http://hub.print.kompas.com/2014/12/22/membenahi-gagal-paham-soal-green-building/>

<http://properti.kompas.com/read/2012/08/12/12215082/desain.rumah.melingkar.yang.luar.biasa>

<http://mstudiosolo.blogspot.co.id/2014/12/solusi-ruang-dalam-ruang-rumah-bulat.html>

